

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTS AL-WARDAH TEMBUNG**

**Hanif Al Ghiffari^a, Evy Juliani Siregar^b, Aisyah Fadillah^c, Salwa Putri Verhan^d,
Rizky Akmalia^{5e}**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

^aalghiffari705@gmail.com

^bevyjuliani01juli@gmail.com

^cfadillahaisyah25@gmail.com

^dputriverhan@gmail.com

^erizki.akmalia@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and analyze the educational planning at MTS Al-Wardah tembung in improving the quality of education so that this madrasah can keep up with current educational developments. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The results showed that MTS Al-Wardah has implemented a good educational planning approach by adopting an independent curriculum, although it is only applied to class VII. The teachers actively participate in training to improve the quality of education and master educational technology. However, the main challenge faced is the lack of student economy that hinders the payment of school administration and the implementation of online-based examinations because some students do not have android phones.

Key words: Planning, Education, Improving quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Perencanaan pendidikan yang ada di MTS Al-Wardah tembung dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga madrasah ini dapat mengikuti perkembangan pendidikan saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTS Al-Wardah telah menerapkan pendekatan perencanaan pendidikan yang baik dengan mengadopsi kurikulum merdeka, meskipun baru diterapkan pada kelas VII. Para guru aktif mengikuti pelatihan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menguasai teknologi pendidikan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya perekonomian siswa yang menghambat pembayaran administrasi sekolah dan pelaksanaan ujian berbasis online karena sebagian siswa tidak memiliki handphone android.

Kata Kunci: Perencanaan, Pendidikan, Meningkatkan mutu

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan setiap orang dan mendorong kemajuan masyarakat karena meningkatkan kemampuan intelektual dan emosi untuk menangani berbagai situasi serta kemampuan motorik untuk mengatur dan menggerakkan

gerakan seseorang. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul untuk negara. Kualitas pendidikan sehubungan dengan penggunaan sumber daya pendidikan dan hasil yang diharapkan sangat penting. Kualitas pendidikan dapat diukur dengan melihat dari prestasi, efektifitas, dan efisiensi pendidikan yang diberikan oleh institusi pendidikan.

Pendidikan dianggap sebagai kekuatan yang dapat mendorong orang lain untuk maju. Pelatihan juga memberikan modal bagi mereka yang ingin memiliki masa depan yang cerah dan sesuai dengan keinginan mereka. Terdapat proses perencanaan, manusia tetap melakukan aktivitasnya. Pada dasarnya, tujuan pendidikan adalah untuk menunjukkan berbagai aspek dari kehidupan masyarakat, termasuk agama, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Perencanaan pendidikan ialah salah satu komponen penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan pada semua tingkat dan jenis pendidikan di tingkat nasional dan daerah. Pendidikan dianggap sebagai cara terbaik untuk hidup, jadi penting untuk memiliki rencana pendidikan yang baik. Pendidikan harus direncanakan dengan baik dan sistematis. Perencanaan pendidikan yang efektif memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan kurikulum, pengalokasian sumber daya, dan pengelolaan proses pembelajaran. Namun, implementasi perencanaan seringkali menghadapi tantangan, seperti kesenjangan antara kebijakan dan praktik, keterbatasan sumber daya, dan kompleksitas dinamika lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, memahami tantangan ini adalah langkah awal penting dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan perencanaan yang terarah.

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan negara karena pentingnya pendidikan. Akibatnya, peningkatan kualitas pendidikan adalah pilar pengembangan. Salah satu masalah yang masih menjadi masalah saat ini adalah pertumbuhan pendidikan. Dalam konteks mutu pendidikan, tujuan institusi pendidikan adalah untuk meningkatkan dan mempertahankan kepuasan konsumen, yang ditentukan oleh stakeholder institusi. Oleh karena itu, organisasi dapat mengidentifikasi dan mengakui kualitas.

Dengan ini Implementasi pendekatan perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melibatkan beberapa Langkah. Pertama, identifikasi kebutuhan dan tantangan dalam sistem pendidikan, seperti kurangnya sumber daya, kesenjangan dalam akses pendidikan, atau ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Kemudian, lakukan analisis mendalam untuk memahami akar masalah dan menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Setelah itu, buat rencana tindakan yang terperinci, termasuk alokasi sumber daya, pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan guru, dan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal, dalam proses perencanaan untuk memastikan dukungan yang kuat dan keterlibatan aktif dari semua pihak.

Implementasikan rencana tersebut dengan cermat, melakukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Fleksibilitas dan responsif terhadap perubahan dalam lingkungan pendidikan juga penting untuk memastikan kesuksesan implementasi. Terakhir melakukan peningkatan berkelanjutan dengan mempelajari dari pengalaman, mengadopsi praktik terbaik, dan berinovasi untuk menjaga mutu pendidikan tetap relevan dan berkualitas.

Implementasi pendekatan perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah MTS Al-Wardah Tembung sudah dikatakan baik tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam mengimplementasikan pendekatakan perencanaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dikarenakan fasilitas yang belum memadai dan anak-anak murid yang kurang mampu. Untuk itu berdasarkan penelitian diatas, peneliti ini mengetahui lebih dalam dan tertarik untuk melakukan penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan memperoleh sumber data langsung dari subyek yang terdapat dilapangan. Data yang dikumpulkan dari kegiatan wawancara kepada responden yang bersangkutan. Responden merupakan seseorang yang ditunjuk oleh peneliti yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, secara tertulis maupun tidak tertulis.

Teknik pengumpulan data yakni suatu cara yang dipakai peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan terkait topik pada penelitian. Pada proses penelitian ini peneliti berada ditengah subjek untuk mengumpulkan data yang dimulai dari observasi guna mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan. Data yang didapatkan dari observasi berupa rincian deskriptif, setelah mendapatkan pemahaman tersebut maka peneliti melaksanakan wawancara dengan informan.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data dengan terjun langsung ke lokasi di sekolah di MTS Al-Wardah Tembung. Peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung kondisi sekolah dan melakukan wawancara kepada setiap informan seperti kepala sekolah dan guru yang mengajar di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendekatan Perencanaan Pendidikan

Pendekatan adalah serangkaian asumsi dasar untuk memecahkan berbagai masalah yang saling berkaitan, berfungsi mendeskripsikan hakikat tindakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan juga merupakan strategi dan perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta cara pandang terhadap proses pendidikan yang bersifat umum (Nurma, 2021; Rusman, 2021). Pendidikan sebagai sistem yang menyeluruh dan terpadu memerlukan pendekatan perencanaan yang menyeluruh dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan yang relevan dan merata.

Fadlillah (2021) menyatakan bahwa pendekatan dalam perencanaan pendidikan adalah sarana pembentuk model pendidikan yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Ada empat pendekatan utama: pendekatan permintaan masyarakat, pendekatan kebutuhan tenaga kerja, pendekatan nilai balik, dan pendekatan sistem terpadu. Dengan demikian, pendekatan pendidikan adalah cara mengelola pendidikan agar terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendekatan ini membantu mempermudah pelaksanaan pendidikan dan mencapai keberhasilan.

Menurut Chamidi dalam Azmi, rencana adalah aktivitas yang bertujuan untuk membawa masa depan ke masa kini dengan menggunakan asumsi tertentu (Lailatulazmi, 2018). Berdasarkan kedua pengertian tersebut, perencanaan adalah proses yang rasional dan sistematis dengan menetapkan langkah-langkah kegiatan sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan kegiatan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Pendidikan adalah upaya sadar seorang guru untuk mengembangkan mutu anak didik. Proses pendidikan tidak akan terlaksana tanpa unsur pelaksana dan proses pembelajaran yang melibatkan guru dan anak didik sebagai pilar pokok (Cikka, 2020: 45). Berdasarkan penjelasan dalam undang-undang tersebut, pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang melibatkan pendidik dan

peserta didik guna meningkatkan potensi dan membentuk totalitas peserta didik sebagai individu.

Perencanaan pendidikan adalah suatu rangkaian proses yang dipersiapkan untuk menghadapi masa depan agar tujuan pendidikan dapat terwujud secara efektif dan efisien. Ini merupakan proses mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan untuk kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha optimal serta mempertimbangkan kenyataan ekonomi, sosial budaya, dan kondisi suatu negara.

Perencanaan pendidikan melihat ke masa depan dalam hal menentukan kebijakan prioritas dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kondisi ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan potensi sistem pendidikan nasional agar memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik. Ini adalah proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, menimbang, serta memutuskan keputusan yang diambil harus konsisten dan sistematis dengan keputusan lain dalam pembangunan.

Menurut para ahli, ada beragam pendekatan dalam perencanaan pendidikan, yaitu: pendekatan kebutuhan sosial (social demand approach), pendekatan ketenagakerjaan (manpower approach), pendekatan untung rugi (cost and benefit approach), dan pendekatan keefektifan biaya (cost effectiveness approach). Berikut penjelasan keempat pendekatan tersebut (Sahnan, 2017:147-148):

- a. Pendekatan Kebutuhan Sosial: Fokus pada pemenuhan kebutuhan seluruh individu terhadap layanan pendidikan dasar, pemberian layanan pembelajaran untuk mengatasi buta huruf, dan pembebasan rakyat dari ketakutan, kebodohan, dan kemiskinan. Pendekatan ini sering diterapkan di negara-negara yang baru merdeka dengan kondisi pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat yang terbelakang. Hal yang perlu diperhatikan meliputi analisis pertumbuhan penduduk, tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, dinamika peserta didik, minat masyarakat terhadap jenis layanan pendidikan, tenaga pendidik yang dibutuhkan, dan keterkaitan output pendidikan dengan kebutuhan sosial (Soemantri, 2014:4-7).
- b. Pendekatan Ketenaga kerjaan: Mengutamakan keterkaitan antara output pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja di masyarakat. Hal yang perlu diperhatikan mencakup analisis kebutuhan dunia kerja, pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik, serta sistem layanan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelebihan dari pendekatan ini adalah korelasi tinggi antara pendidikan dan dunia kerja, serta adanya kerjasama antara lembaga pendidikan dan industri. Kelemahannya termasuk peranan yang terbatas dalam perencanaan pendidikan umum dan kesulitan mengantisipasi perubahan kebutuhan dunia kerja yang dinamis.
- c. Pendekatan Keefektifan Biaya: Berorientasi pada investasi dalam sumber daya manusia, mempertimbangkan aspek keuntungan ekonomis, dan bertujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Kelebihan dari pendekatan ini adalah aspek fungsional dan ekonomis dari perencanaan pendidikan. Kelemahannya meliputi kesulitan dalam menentukan biaya dan keuntungan pendidikan secara pasti, serta mengabaikan faktor internal individu yang mempengaruhi pendapatan.
- d. Pendekatan Keefektifan Biaya: Berorientasi pada investasi dalam sumber daya manusia, mempertimbangkan aspek keuntungan ekonomis, dan bertujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Kelebihan dari pendekatan ini adalah aspek fungsional dan ekonomis dari perencanaan pendidikan. Kelemahannya meliputi kesulitan dalam

menentukan biaya dan keuntungan pendidikan secara pasti, serta mengabaikan faktor internal individu yang mempengaruhi pendapatan.

2. Mutu Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu diartikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) (Cikka, 2020: 45).

Mutu pendidikan dapat diidentifikasi dari ciri-ciri seperti kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, hasil, dan kredibilitas (Soemantri, 2014: 4-7). Berdasarkan pengamatan, mutu pendidikan terlihat dari proses dan hasilnya.

Edward Sallis mengemukakan tiga konsep mutu: mutu sebagai konsep absolut (mutlak), yang dianggap ideal dan tak ada duanya; mutu dalam konsep relatif, di mana suatu produk atau jasa memenuhi persyaratan, kriteria, atau standar yang ditetapkan; dan mutu menurut konsumen, di mana konsumen menjadi penentu akhir mutu suatu produk atau jasa, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas. Dari konsep-konsep ini, mutu bukanlah tujuan akhir, melainkan alat ukur atas produk akhir yang sesuai standar (Soemantri, 2014: 4-7).

Nanang Fatah mendefinisikan mutu sebagai kemampuan suatu produk atau jasa (service) dalam memenuhi kebutuhan dan harapan, serta kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pelanggan internal (siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar) dan pelanggan eksternal (masyarakat dan dunia industri) (Sahnan, 2017: 147-148).

Mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari suatu bidang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diperlukan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Yulia Rizki Ramadhani, 2021).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1, mutu pendidikan diartikan sebagai tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional. Ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia dapat dicapai melalui pelaksanaan ketentuan dalam sistem pendidikan nasional seperti yang dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Fadlillah, 2021).

Mutu pendidikan dilihat dari relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, kemampuan lulusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau mendapatkan pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang dalam mengatasi persoalan hidup. Mutu pendidikan juga mencakup manfaat pendidikan bagi individu, masyarakat, dan bangsa.

Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Proses pendidikan mencakup bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, dan lingkungan. Hasil pendidikan terkait dengan prestasi sekolah dalam kurun waktu tertentu, baik akademik maupun non-akademik.

Menurut Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education*, mutu berkaitan dengan antusiasme dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu merupakan agenda utama dan peningkatannya adalah tugas yang paling penting. Namun, beberapa orang menganggap mutu sebagai konsep yang membingungkan dan sulit diukur. Pandangan tentang mutu sering kali bertentangan antara satu orang dengan yang lain, sehingga tidak mengherankan jika dua ahli memiliki kesimpulan yang berbeda tentang cara menciptakan institusi yang baik (Sallis, 2015, p. 23).

Dalam hal ini hasil dan pembahasan dari analisis data mengenai implementasi pendekatan perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan perencanaan pendidikan yang telah diterapkan di MTS Al-Wardah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah di MTS Al-Wardah Tembung dengan bapak Drs. Sadiman, M.Si dan ibu Novita Sari Dewi, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di madrasah tersebut. Disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini perencanaan pendidikan sangat penting dibutuhkan dalam mengelola pendidikan di madrasah ini, untuk itu madrasah ini menerapkan kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu kurikulum merdeka hanya saja kurikulum ini baru dilaksanakan pada kelas VII dan sebagiannya masih memakai kurikulum K13. Dan guru-guru di madrasah ini sangat siap dengan perubahan-perubahan pendidikan dengan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan produktivitas dan profesional guru dalam mengikuti perubahan pendidikan dari pemerintah.

b. Peran para guru dalam proses implementasi pendekatan perencanaan pendidikan di MTS Al-Wardah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah di MTS Al-Wardah Tembung dengan bapak Drs. Sadiman, M.Si dan ibu Novita Sari Dewi, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di madrasah tersebut. Disimpulkan bahwa peran guru dalam implementasi pendekatan perencanaan pendidikan sangat aktif untuk mensukseskan pembelajaran, selain itu guru harus siap dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan dan menguasai teknologi dengan baik, serta guru dituntut untuk mengikuti pelatihan dengan kurikulum pendidikan yang berlaku sekarang ini. Selain itu guru juga aktif dalam mengadakan atau membuat evaluasi pembelajaran serta siswa akan mengerti dengan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka.

c. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan perencanaan pendidikan dan cara mengatasi tantangan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah di MTS Al-Wardah Tembung dengan bapak Drs. Sadiman, M.Si dan ibu Novita Sari Dewi, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di madrasah tersebut. Disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi madrasah adalah masalah pembiayaan atau anggaran madrasah dan siswa, dikarenakan banyak siswa yang mengalami kendala dalam perekonomian, untuk kendala tersebut kepala madrasah memberikan kemudahan bagi siswa yang kurang mampu untuk membayar administrasi sekolah sampai waktu akhir semester yaitu pada penerimaan raport. Selain kendala pada administrasi sekolah siswa madrasah mempunyai kendala yang lain yaitu tidak adanya handphone android pada siswa membuat madrasah tidak melakukan ujian berbasis online sehingga madrasah masih menerapkan ujian manual dengan tulis tangan dan kertas ujian.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian terkait implementasi implementasi pendekatan perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah di MTS Al-Wardah Tembung, maka peneliti bisa menarik kesimpulan yaitu:

1. Pendekatan perencanaan pendidikan yang telah diterapkan di MTS Al-Wardah untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah dikatakan baik, dikarenakan perencanaan pendidikan di madrasah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka tetapi baru kelas VII yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu para guru juga mengikuti pelatihan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini.

2. Peran guru dalam proses mengimplementasikan perencanaan pendidikan di MTS Al-Wardah sangat aktif dengan menguasai teknologi pendidikan yang semakin berkembang dengan mengikuti pelatihan kurikulum yang berlaku pada saat ini. Dan juga guru-guru sangat aktif dalam mengadakan evaluasi pembelajaran.
3. Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan perencanaan di MTS Al-Wardah yaitu kurangnya perekonomian siswa di madrasah tersebut sehingga terkendala dalam pembayaran administrasi sekolah dan madrasah ini menerapkan ujian berbasis online dikarenakan banyaknya siswa yang tidak memiliki handphone android.

DAFTAR REFERENSI

- Azmi, Lailatul. (2018). Kualitas dalam Pendidikan. Penerbit Universitas Terbuka.
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 5(1), 119-126.
- Cikka, A. (2020). Mutu dan Pendidikan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadlillah, M. (2021). Peraturan dan Implementasi Mutu Pendidikan di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Idris, I. (2020). Perencanaan Pendidikan dalam Konteks Desentralisasi Pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2).
- Rahmadani, N., Herwadi, N. S., & Wijaya, C. (2019). Siklus perencanaan pendidikan. IV (1), 13-23.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 47.
- Sahnan. (2017). Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Soemantri, S. (2014). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sallis, Edward. Total Quality Management in Education. (IRCiSoD; Yogyakarta, 2015). 23.
- Yulia Rizki Ramadhani. (2021). Mutu Pendidikan di Era Digital. Jakarta: Penerbit Deepublish.